



Penerapan Sekolah Ramah Anak Dalam Menanamkan Komunikasi Efektif Peserta Didik dan Guru di Sekolah Dasar

Heri Irawan^{1*}, Meila Rizka Rahmawati², Berliana Aventina Kavita Ayudia Devani³,
Muhammad Nofan Zulfahmi⁴

¹⁻⁴Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara, Indonesia

221330000983@unisnu.ac.id^{1*}, 221330001075@unisnu.ac.id², 2213330001152@unisnu.ac.id³,
nofan@unisnu.ac.id⁴

Korespondensi Penulis: 221330000983@unisnu.ac.id*

Abstract. *This study aims to analyze the implementation of child-friendly schools at the elementary school level, as a form of instilling effective communication between students and teachers. The method used in this study is a literature study by reviewing several scientific sources, journals, and articles. The implementation of child-friendly schools is a program that is aligned by the government in order to help with problems in the world of education so that a pleasant learning and teaching situation is created in the classroom. The results of the study show that implementing child-friendly schools can improve effective communication between teachers and students. This study shows the importance of implementing child-friendly schools as an effort to improve effective communication between teachers and students as a support for an exciting and enjoyable learning process.*

Keywords: *Child friendly, Effective, Education, Learners*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan sekolah ramah anak di jenjang sekolah dasar, sebagai bentuk menanamkan komunikasi efektif antara peserta didik dan guru. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur dengan mengkaji beberapa sumber ilmiah, jurnal, dan juga artikel. Penerapan sekolah ramah anak termasuk program yang diselenggarakan oleh pemerintah supaya dapat membantu permasalahan di dalam dunia pendidikan agar terjalin situasi belajar dan pembelajaran yang menyenangkan di kelas. Hasil studi menunjukkan bahwa dengan menerapkan sekolah ramah anak dapat meningkatkan komunikasi efektif antara guru dan peserta didik. Penelitian ini menunjukkan bahwa pentingnya penerapan sekolah ramah anak sebagai upaya meningkatkan komunikasi efektif antara guru dan siswa sebagai penunjang proses pembelajaran yang seru dan menyenangkan.

Kata kunci: Ramah anak, Efektif, Pendidikan, Peserta didik

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan dasar merupakan landasan penting bagi pertumbuhan anak, dan interaksi antar guru dan siswa berperan sangat penting dalam pembentukan kepribadian dan keterampilan komunikasi anak. Salah satu pendekatan yang semakin mendapat perhatian adalah konsep pengenalan Sekolah Ramah Anak (SRA). Sekolah yang mengimplementasikan sekolah ramah anak adalah lingkungan pendidikan yang dirancang untuk menjamin kualitas hak-hak anak, melindungi mereka dari berbagai jenis kekerasan, baik diskriminasi dan bentuk pelecehan yang lainnya, serta mewujudkan lingkungan belajar yang aman, nyaman serta menyenangkan.

Menurut Undang-undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, tugas seorang guru meliputi mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa dalam jalur pendidikan formal. Oleh sebab itu, guru memegang peran yang

sangat penting dalam proses kegiatan pembelajaran dan secara langsung serta berkontribusi pada peningkatan kualitas mutu pendidikan. Guru yang profesional harus bertanggungjawab atas tugas-tugas tersebut (Afina et al., 2023).

Pengenalan sekolah ramah anak di sekolah dasar bertujuan bukan hanya sebagai pelindungi anak, tetapi juga untuk mewujudkan dan meningkatkan komunikasi yang baik dan efektif diantara guru dengan siswa. Komunikasi yang efektif adalah kunci proses pembelajaran, karena guru dapat menjelaskan dan mengkomunikasikan konten dengan jelas dan siswa merasa didengarkan dan dihargai (Hasibuan & Rahmawati, 2019). Pendekatan ini sebagai bentuk untuk menciptakan hubungan yang harmonis dan saling mendukung antara guru dan siswa, yang pada akhirnya meningkatkan mutu pendidikan dan kesejahteraan siswa. Penting untuk mempertimbangkan bagaimana penerapan sekolah ramah anak dapat membantu meningkatkan komunikasi yang efektif di sekolah dasar.

Kajian ini mengeksplorasi berbagai strategi dan langkah yang dapat diambil sekolah untuk menciptakan lingkungan yang mendukung komunikasi yang baik, dan dampak positif penerapan sekolah ramah anak terhadap interaksi guru-siswa. Teori pembelajaran humanistik menekankan pada pengembangan potensi individu secara utuh dan holistik. Teori ini berfokus pada kebutuhan, emosi, dan pengalaman siswa sebagai pusat proses pembelajaran. Kebaikan perilaku yang dimaksud adalah mencerminkan pribadi yang bijaksana, etis, bermoral, bertanggung jawab, serta peduli dengan masyarakat, dan memiliki kedisiplin diri (Maulida, 2020). Penelitian ini untuk menganalisis penerapan sekolah ramah anak dalam meningkatkan komunikasi efektif antara guru dan peserta didik. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang terhadap dunia pendidikan, khususnya di tingkat sekolah dasar. Sebagai upaya peningkatan kualitas pembelajaran yang menyenangkan dan mampu memberikan kenyamanan bagi siswa dalam belajar.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur (*literature review*) untuk menganalisis hasil dari penerapan sekolah ramah anak untuk komunikasi efektif antara guru dan juga siswa. Dalam model ini, variabel independen yang digunakan adalah penerapan sekolah ramah anak dan variabel dependen adalah komunikasi efektif antara guru dan siswa. Data dikumpulkan dari berbagai sumber literatur, seperti jurnal ilmiah, buku, prosiding. Data dianalisis menggunakan metode analisis isi (*content analysis*) dengan mengelompokkan informasi berdasarkan tema utama. Terkait validitas data, penelitian

ini menggunakan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan data dari berbagai literatur guna memperoleh kesimpulan yang akurat dan komprehensif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Komunikasi adalah aktivitas yang kompleks dan menantang. Dalam hal ini ternyata komunikasi bukanlah suatu kegiatan yang mudah. Untuk mencapai kompetensi komunikasi diperlukan pemahaman dan keterampilan agar komunikasi yang kita lakukan dapat efektif. Konsep mindfulness muncul ketika kita memperhatikan situasi dan konteks, terbuka terhadap informasi baru, dan menyadari bahwa ada banyak perspektif, tidak hanya satu, dalam kehidupan manusia. Komunikasi berfungsi untuk menyampaikan perasaan (emosi) kita. Emosi ini terutama dikomunikasikan melalui pesan nonverbal. Perasaan cinta, perhatian, hasrat, empati, gembira, sedih, takut, cemas, marah, dan benci dapat diungkapkan secara verbal, namun dapat diungkapkan lebih ekspresif dengan perilaku nonverbal. Sang ibu menunjukkan kasih sayang dengan menepuk-nepuk kepala anaknya. Masyarakat dapat melampiaskan kemarahannya dengan mengumpat, berpegangan tangan dan menatap, siswa memprotes kebijakan pemerintah negara bagian atau otoritas sekolah dengan mengorganisir protes.

Sekolah Ramah Anak (SRA) merupakan bentuk pendekatan pendidikan yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar harmonis, aman dan nyaman dalam mendukung perkembangan anak secara utuh dan optimal. Sekolah yang ramah anak memastikan bahwa hak-hak anak dihormati dan memberikan perlindungan penuh dari kekerasan, diskriminasi dan pelecehan lainnya (Khasanah, 2023). Komunikasi yang efektif antara guru dan siswa sangat penting dalam proses pembelajaran. Hal ini juga menciptakan suatu lingkungan belajar yang positif dan mendukung perkembangan sosial dan emosional anak. Sekolah harus mempunyai kebijakan dan prosedur untuk mendukung penerapan sekolah ramah anak. Hal ini mencakup pelatihan guru tentang metode komunikasi yang efektif dan ramah anak serta penyediaan sarana dan prasarana sebagai bentuk untuk mendukung lingkungan belajar yang aman dan nyaman (Wati et al., 2021).

Metode pembelajaran ramah anak seperti pembelajaran berbasis proyek dan pembelajaran kooperatif dapat membantu mendorong komunikasi yang efektif. Metode ini mendorong partisipasi aktif siswa dan memungkinkan mereka berinteraksi secara positif dengan guru dan teman sekelasnya. Lingkungan belajar yang aman, bersih, dan sehat sangat penting dalam menerapkan sekolah ramah anak. Sekolah perlu memastikan siswa mempunyai fasilitas yang nyaman dan aman agar siswa tetap tenang, konsentrasi, dan belajar (Kholifah, 2020). Keterlibatan orang tua terhadap pendidikan anaknya juga menjadi bagian penting dalam

sekolah ramah anak. Orang tua dapat berperan dan berkontribusi dalam komunikasi yang efektif dengan mendukung kegiatan sekolah dan berkomunikasi secara teratur dengan guru tentang kemajuan anak mereka.

Menurut Bhaga, B. J. (2022: 66), sekolah ramah anak harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan bersih sehingga anak merasa bersekolah adalah kegiatan yang menyenangkan. Pemerintah Indonesia telah mencanangkan program ini untuk melindungi anak di sekolah dan memastikan mereka tumbuh dengan baik. Penerapan sekolah ramah anak memberikan banyak dampak positif, antara lain peningkatan prestasi akademik, pengembangan karakter yang baik, dan peningkatan kesejahteraan psikologis siswa. Menjalinkan komunikasi yang efektif antara guru dan siswa juga meningkatkan kepercayaan diri dan keterampilan sosial anak. Evaluasi dan pemantauan berkala sangat penting untuk keberhasilan penerapan sekolah ramah anak. Sekolah harus melakukan penelitian dan observasi untuk menilai efektivitas kebijakan dan praktik yang diterapkan dan melakukan perbaikan jika diperlukan (Yosada & Kurniati, 2019).

Sekolah ramah anak membutuhkan banyak tindakan strategis saat pelaksanaannya. Anak berperan penting untuk berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan mengenai berbagai kegiatan sekolah. Sebagai objek untuk mendengarkan keluhan, meluapkan ide dan kebutuhan anak-anak. Hal ini menjadi penting bagi sekolah dalam mengupayakan lingkungan belajar yang ideal. Sekolah perlu memastikan lingkungan belajar yang bebas dari bahaya, terutama *bullying* di kalangan pelajar. Perlindungan dan kasih sayang sangat diperlukan serta memberikan perhatian merupakan hal yang paling utama bagi sekolah. Kurikulum pendidikan harus dibuat sesuai dengan kebutuhan dan keinginan anak-anak, sebagai upaya untuk menghasilkan pembelajaran yang dan pengalaman yang positif (Khasanah, 2023). Menerapkan prinsip-prinsip pendidikan yang menekankan pada pendekatan holistik pada anak.

Selama proses pembelajaran, interaksi antara guru dan siswa mengikuti model sebagai berikut:

- a. Model interaktif dasar: Pada model interaktif dasar, tidak ada unsur pembelajaran yang berwujud termasuk guru, isi pembelajaran dan unsur siswa, namun mendominasi seluruh proses interaksi dalam pembelajaran. Dijelaskan bahwa kadang guru mengatur proses interaksi, kadang isi mengatur, kadang siswa mengatur interaksi, bahkan kadang guru dan siswa saling mengatur.
- b. Model interaksi yang berpusat pada konten: Dalam proses pembelajaran terdapat aktivitas guru di satu sisi, mengajarkan isi pembelajaran dan aktivitas siswa di sisi lain meneliti isi pembelajaran, namun kegiatan tersebut selalu fokus pada isi/materi pembelajaran.

- c. Model interaksi yang berpusat pada guru dalam pembelajaran yang berpusat pada guru, seringkali terdapat proses yang terlibat dalam penyajian atau penyampaian isi atau materi pembelajaran. Dalam bentuk praktik pembelajaran ini, aktivitas sepenuhnya berada di pihak guru, dan siswa hanya menyerap dan menyerap ilmu pengetahuan, disebut juga siswa pasif.
- d. Model interaktif berpusat pada siswa, dalam kegiatan pembelajaran berpusat pada siswa, siswa merencanakan isi pembelajaran yang akan dipelajarinya dan melaksanakan proses pembelajaran melalui mempelajari materi pembelajaran.

Peran guru lebih permisif artinya membiarkan setiap kegiatan yang dilakukan siswa mempelajari apa yang diinginkannya, untuk meningkatkan keaktifan proses pembelajaran ini, guru merencanakan sebaik mungkin dan pelaksanaannya didasarkan pada hal tersebut. Rencana telah dikembangkan. Dengan cara ini diharapkan hasil belajar menjadi lebih baik lagi, dengan adanya keseimbangan antara aktivitas guru dan siswa (Inah Ety Nur, 2015).

Sekolah Ramah Anak (CRS) merupakan pendekatan pendidikan yang menempatkan anak sebagai pusat proses pembelajaran, dengan tujuan menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman serta menunjang kehadiran anak secara keseluruhan. Salah satu hasil penting dari penerapan SRA adalah komunikasi yang lebih efektif antara guru dan siswa. Menurut penelitian Hasibuan dan Rahmawati (2019), komunikasi yang baik antara guru dan siswa dapat meningkatkan kepercayaan diri dan keterampilan sosial siswa. Komunikasi yang efektif memungkinkan guru menyampaikan isi pelajaran dengan jelas dan membantu siswa merasa didengarkan dan dihargai.

Penerapan SRA mencakup berbagai strategi yang bertujuan untuk menciptakan hubungan harmonis antara guru dan siswa. Misalnya, guru dapat menggunakan pembelajaran yang berpusat pada siswa, menekankan partisipasi aktif siswa dalam proses belajar mengajar. Selain itu, guru juga didorong untuk menciptakan ruang dialog bagi siswa untuk mengungkapkan pendapat dan perasaannya tanpa rasa takut atau diskriminasi. Hal ini tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran tetapi juga membantu membentuk kepribadian siswa yang lebih baik (Afina et al., 2023).

Hasil dari penerapan SRA menunjukkan bahwa siswa lebih terbuka dalam berkomunikasi dengan guru dan teman-temannya. Menurut Maulida (2024), pola komunikasi siswa di lingkungan SRA cenderung lebih positif dan terbuka, baik dalam komunikasi verbal maupun non-verbal². Siswa merasa lebih nyaman dan aman untuk menyampaikan pendapat mereka, yang pada gilirannya meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Pentingnya kolaborasi antara berbagai pihak, termasuk orang tua, guru, dan masyarakat, dalam

menciptakan lingkungan sekolah yang ramah anak³. Buku ini memberikan panduan praktis tentang bagaimana menerapkan prinsip-prinsip SRA dalam kehidupan sehari-hari di sekolah (Suketi et al. 2024).

Secara keseluruhan, penerapan sekolah ramah anak telah memberikan banyak dampak positif, antara lain komunikasi yang lebih efektif antara guru dan siswa, pengembangan karakter yang baik, dan peningkatan kesehatan psikologis bagi siswa yang dilahirkan. Dengan menciptakan lingkungan yang mendukung dan aman, SRA membantu siswa berkembang secara optimal dan mencapai potensi maksimalnya.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Penerapan sekolah ramah anak berperan penting dalam menjalin komunikasi efektif antara siswa dan guru di sekolah dasar. Konsep sekolah ramah anak menekankan pada lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan mendorong perkembangan siswa secara menyeluruh. Dengan menciptakan suasana inklusif dan penuh kasih sayang, sekolah dapat menjadi tempat di mana siswa merasa dihormati dan didengarkan. Hal ini memungkinkan siswa untuk lebih terbuka dalam berkomunikasi, baik dengan teman sebayanya maupun dengan gurunya, sehingga membantu meningkatkan kualitas interaksi dan pembelajaran di kelas.

Komunikasi yang efektif antara siswa dan guru sangat penting dalam proses pendidikan. Guru dengan kemampuan komunikasi yang baik dapat memahami kebutuhan, perasaan, dan tantangan yang dihadapi siswa. Sebaliknya, siswa yang merasa didengarkan dan dihargai oleh gurunya akan lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Menerapkan metode komunikasi dua arah yang jelas dan penuh empati dapat membantu menciptakan hubungan yang positif dan konstruktif antara siswa dan guru. Hal ini juga berdampak pada peningkatan rasa percaya diri siswa dan pengembangan keterampilan sosialnya.

Prinsip sekolah ramah anak dan komunikasi efektif bermanfaat tidak hanya di lingkungan sekolah tetapi juga di rumah dan masyarakat. Siswa yang belajar berkomunikasi dengan baik di sekolah cenderung menerapkan keterampilan tersebut dalam interaksi di luar sekolah. Selain itu, orang tua dan anggota masyarakat dapat memberikan contoh pendekatan ramah anak untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan holistik anak. Dengan demikian, penerapan sekolah ramah anak dan komunikasi efektif di sekolah dasar tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan tetapi juga berkontribusi pada pembentukan masyarakat yang lebih inklusif dan berempati.

DAFTAR REFERENSI

- Afina, P. A. M., Dina, L. N. A. B., & Zakaria, Z. (2023). Implementasi program sekolah ramah anak dalam membentuk karakter siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 5(2), 66.
- Hasibuan, A. T., & Rahmawati, R. (2019). Sekolah ramah anak era revolusi industri 4.0 di SD Muhammadiyah Pajangan 2 Berbah Yogyakarta. *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 11(01), 49–76. <https://doi.org/10.14421/al-bidayah.v11i01.180>
- Inah Ety Nur. (2015). Peran komunikasi dalam interaksi guru dan siswa. *Al-Ta'dib*, 8(2), 150–166. <https://core.ac.uk/download/pdf/231137475.pdf>
- Khasanah, N. (2023). *Al-Mujahadah: Islamic education journal*. *Al-Mujahadah*, 1(1), 1–10.
- Kholifah, W. T. (2020). Research & learning in primary education: Upaya guru mengembangkan karakter peserta didik sekolah dasar melalui pendidikan ramah anak. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 2(1), 115–120.
- Maulida, H. (2020). Perilaku komunikasi di sekolah ramah anak kota Magelang (Communication behavior at child friendly school of Magelang city). *Sosio Informa: Kajian Permasalahan Sosial Dan Usaha Kesejahteraan Sosial*, 6(3), 239–251.
- Maulida, H. (2024). Pola komunikasi siswa di lingkungan sekolah ramah anak. *Media Bina Ilmiah*.
- Suketi, A., et al. (2024). *Pedoman sekolah ramah anak*. Erlangga.
- Wati, E. K., Suyatno, S., & Widodo, W. (2021). Strategi penerapan program sekolah ramah anak di SD Negeri Kasihan Bantul. *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran*, 5(1), 18. <https://doi.org/10.26858/pembelajar.v5i1.15681>
- Yosada, K. R., & Kurniati, A. (2019). Menciptakan sekolah ramah anak. *JURNAL PENDIDIKAN DASAR PERKHASA: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 5(2), 145–154. <https://doi.org/10.31932/jpdp.v5i2.480>